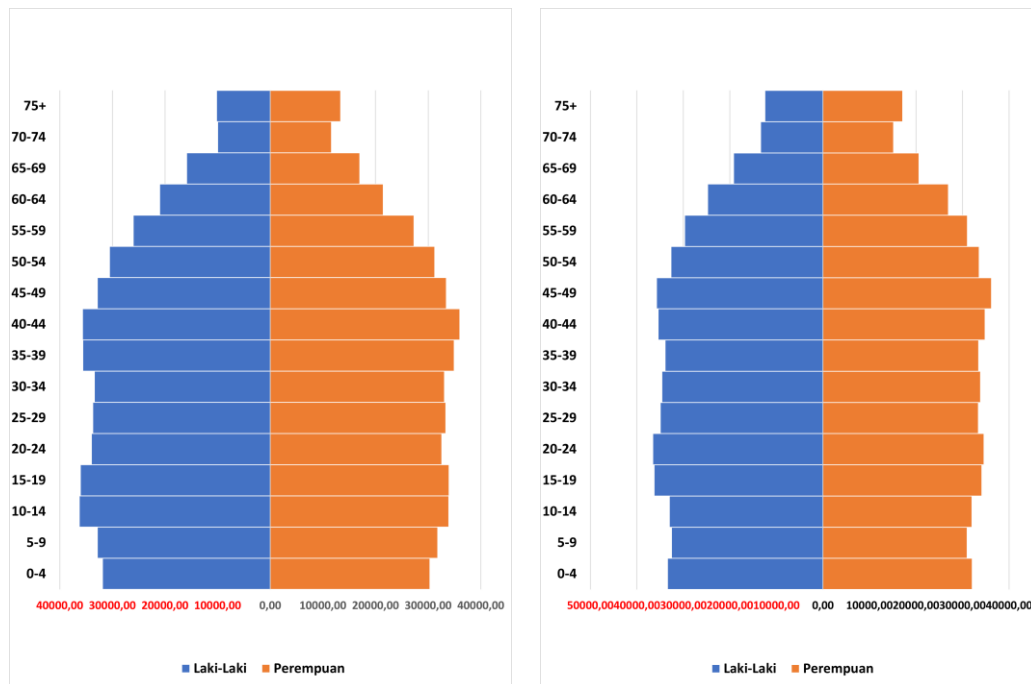


BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAGASAN

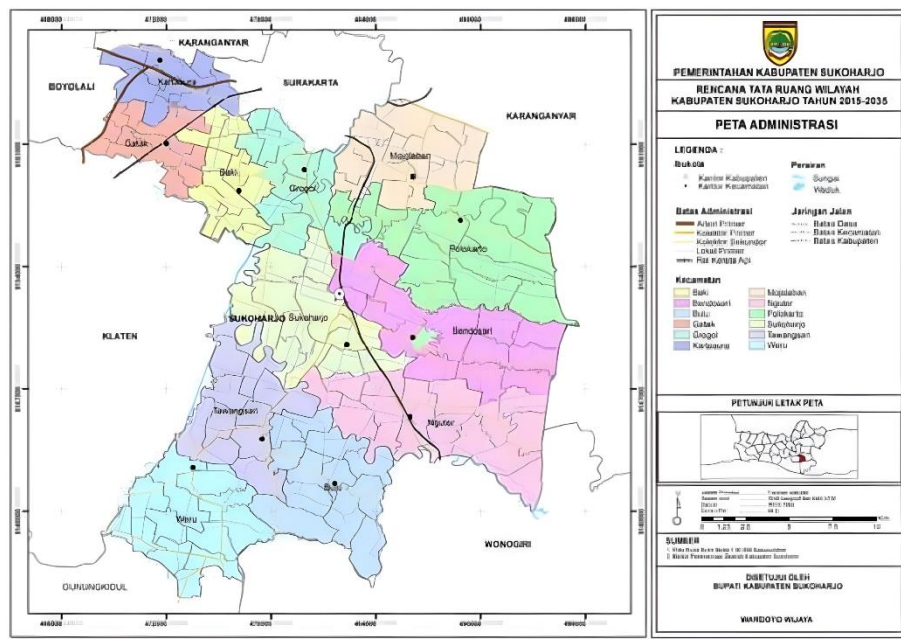
3.1. Gambaran Umum Pemilihan Lokasi Perancangan

Pemilihan Kabupaten Sukoharjo sebagai wilayah perancangan bukan karena alasan sederhana semata. Pada gambar 1, sebuah data dari BPS mengenai kasus kekerasan anak ditampilkan, hasil menunjukkan bahwa Kabupaten Sukoharjo menduduki peringkat empat teratas dan lonjakan kasus terbesar selama dua tahun terakhir, dari 32 kasus menjadi 64 kasus sebelum tahun 2025. Luas wilayah Kabupaten Sukoharjo hanya sekitar 466,66 km² - 493,23 km², salah satu daerah terkecil di Jawa Tengah (Portal Sukoharjo, 2025). Dengan luasan wilayah sekian, anak usia 5-9 tahun di Sukoharjo mencapai 62.994 jiwa, sedangkan usia 10-14 menembus angka 65.704 jiwa hingga tahun 2025 (BPS Sukoharjo, 2026).



Gambar 3. 1. Piramida Penduduk Kab.Sukoharjo Tahun 2021 dan 2026
Sumber: BPS Kab.Sukoharjo, 2026

Data ini menandakan betapa banyaknya anak-anak yang harus memasuki jenjang sekolah dasar, namun dari data BPS Kabupaten Sukoharjo, jumlah siswa SD Negeri dan SD Swasta di Sukoharjo hanya berkisar 51.954 jiwa pada tahun 2025. Pada tahun 2018 lalu, seorang Kepala Disdikbud Sukoharjo, Darno mengungkapkan bahwa ketidakmauan anak bersekolah karena faktor ekonomi, sebab pemerintah belum punya program pembiayaan sekolah bagi pelajar dari keluarga tidak mampu (Solopos, 2018).



Gambar 3. 2. Peta Wilayah Administrasi Kab.Sukoharjo
Sumber: RTRW Kab.Sukoharjo, 2018

3.2. Pilihan Sekolah di Kabupaten Sukoharjo

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sukoharjo, di Sukoharjo terdapat sekitar 409 Sekolah Dasar Negeri yang masih beroperasi. Namun demikian, banyak laporan masuk mengenai kerusakan bangunan Sekolah Dasar Negeri dan belasan SD Negeri akan digabung karena kekurangan murid (Solopos, 2023). Kasus bangunan sekolah rusak dilakukan pemetaan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sukoharjo, hasilnya sebanyak 57 SD perlu rrehabilitasi pada tahun 2019 (Putra, E., 2019). Semenjak tahun 2019 hingga 2025, setiap tahun terdapat laporan SD Negeri membutuhkan rehabilitasi secepatnya karena atap hingga tembok yang ambrol.

Tabel 3. 1. Daftar SD Negeri di Sukoharjo yang Mengalami Kerusakan

Nama Sekolah	Kecamatan	Kerusakan	Tahun/Laporan
SDN Baran	Nguter	Sedang (Atap Melengkung)	2019
SDN Gentan 02	Bulu	Berat (Atap Ambrol, Ruang Kelas)	2020
SDN Gentan 01	Bendosari	Sedang (Ruang Kelas)	2022
SDN Gadingan 02	Mojolaban	Berat (Ruang Kelas, Ruang Guru)	2022
SDN Mancasan 04	Baki	Sedang (Ruang Kelas)	2022
SDN Bakipandeyan 02	Bak	Sedang (Ruang Kelas)	2022
SDN Gentan 01	Baki	Berat (Ruang Kelas, Ruang Guru)	2022
SDN Blimbing 04	Gatak	Sedang (Ruang Kelas)	2022
SDN Ngemplak 01	Kartasura	Sedang (Ruang Kelas)	2022
SDN Klaseman	Gatak	Parah (Tanpa Atap, Terbengkalai)	2025
SDN Ngemplak 02	Kartasura	Berat (Perpustakaan, Atap)	2025
SDN 01 Pundungrejo	Tawang Sari	Berat (Perpustakaan, Atap)	2025

Sumber: Keputusan Bupati Sukoharjo No. 241 Tahun 2022; Wardani I., 2019;

Tabel 14 mencantumkan nama-nama SD Negeri yang mengalami kerusakan dari tahun 2019-2025 di Kabupaten Sukoharjo. Data spesifik nama sekolah sangat terbatas, tidak semua sekolah disebutkan dalam laporan resmi karena hanya menyebutkan angka bukan daftar rincian. Oleh karena itu, tabel 14 hanya hasil kompilasi kasus yang teridentifikasi dan dipaparkan, bukan daftar lengkap keseluruhan SD Negeri rusak di Sukoharjo.

Selain sekolah yang rusak akibat usia bangunan, minimnya perawatan berkala, atau cuaca ekstrem menyerang, beberapa SD Negeri di Sukoharjo juga mengalami *regrouping* atau penggabungan dua sekolah. Penggabungan sekolah ini dilakukan mengingat banyak SD Negeri yang kekurangan murid selama masa pendaftaran tahun ajaran baru. Pada tahun 2022, sebanyak 16 SD Negeri dalam proses penggabungan (Darmadi dan Kurniawan, S., 2022) lantaran hanya memiliki kurang dari 50 siswa dalam satu sekolah bahkan ada yang kurang dari 10 siswa per kelas.

Tabel 3. 2. Daftar SD Negeri yang Mengalami Penggabungan di Sukoharjo

Nama Sekolah	Kecamatan	Penggabungan
SDN Krajan 03	Weru	Menjadi SDN Krajan 01
SDN Krajan 01	Weru	
SDN Kedungjambal 03	Tawang Sari	Menjadi SDN Kedungjambal 02
SDN Kedungjambal 02	Tawang Sari	
SDN Sukoharjo 06	Sukoharjo	Menjadi SDN Sukoharjo 03
SDN Sukoharjo 03	Sukoharjo	
SDN Pengkol 02	Nguter	Menjadi SDN Pengkol 01
SDN Pengkol 01	Nguter	
SDN Bekonang 03	Mojolaban	Menjadi SDN Bekonang 01
SDN Bekonang 01	Mojolaban	
SDN Tegalmade 01	Mojolaban	Menjadi SDN Tegalmade 02
SDN Tegalmade 02	Mojolaban	
SDN Pondok 03	Grogol	Menjadi SDN Pondok 01
SDN Pondok 01	Grogol	
SDN Singopuran 02	Kartasura	Manjeadi SDN Singopuran 03
SDN Singopuran 03	Kartasura	
Dalam Proses Penggabungan		
SDN Jangglengan 02	Nguter	
SDN Makamhaji 02	Kartasura	
SDN Bulakrejo 04	Sukoharjo	
SDN Cemani 04	Grogol	
SDN Begajah 02	Sukohajo	
SDN Klaseman	Gatak	

Sumber: Keputusan Bupati Sukoharjo No. 376 Tahun 2022; Wardani I., 2019;

Berdasarkan dua tabel berisi informasi SD Negeri di Kabupaten Sukoharjo yang membutuhkan perhatian lebih, SDN Klaseman menjadi fokus utama dalam penelitian ini. SDN Klaseman yang berlokasi di Kecamatan Gatak pada akhir tahun 2025 mengalami kerusakan parah, bahkan menuju titik terbengkalai karena kekurangan murid. Ketika mengunjungi SDN Klaseman untuk inspeksi mendadak, PLT Kepala Disdikbud Sukoharjo, Havid Danang mengatakan bahwa orang tua Desa Klaseman memilih menyekolahkan anaknya ke sekolah swasta (Kawul I., 2025). Disdikbud memilih tetap mempertahankan SDN Klaseman, karena ini adalah satu-satunya SD Negeri di Desa Klaseman, memiliki 16 murid yang harus diperhatikan.

3.3. Tinjauan Sekolah Dasar Negeri Klaseman

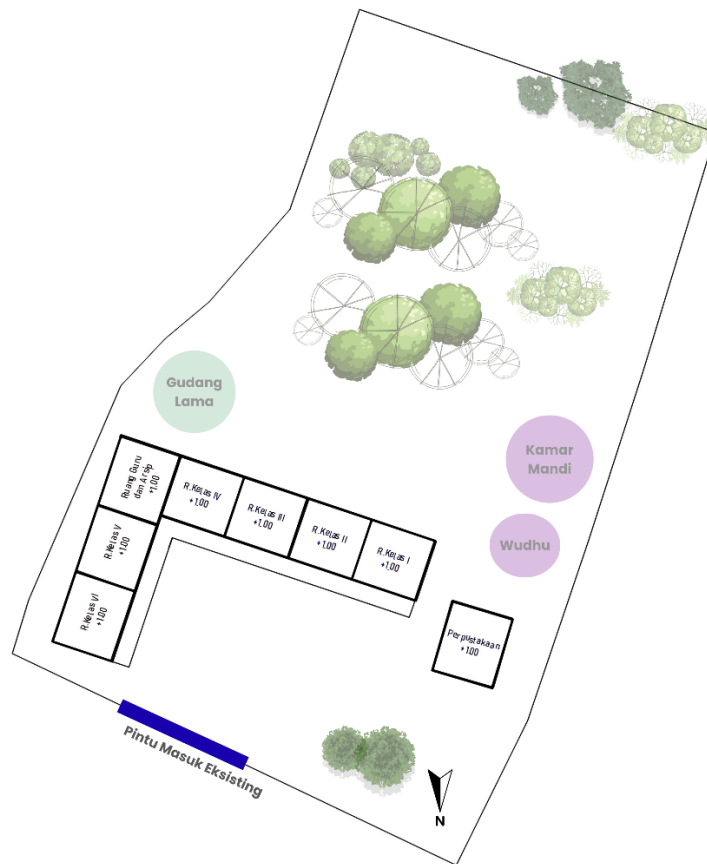
Hasil peninjauan SDN Klaseman beberapa waktu lalu, ditemukan satu persoalan mendesak, yakni kondisi fisik sekolah yang memprihatinkan. Hampir seluruh bagian bangunan sudah tidak layak ditempati oleh anak-anak, bagian atap dan plafon merupakan dua poin paling berbahaya jika tetap diabaikan. Ketika melakukan wawancara dengan salah satu tenaga didik SD Negeri Klaseman, 14 April 2026, beliau mengatakan bahwa disdikbud sudah berencana melakukan revitalisasi total dan telah melakukan peninjauan.



Gambar 3. 3. Papan Nama SD Negeri Klaseman

SD Negeri Klaseman terletak pada daerah administrasi Jl. Dani Raya, Dalangan, Klaseman, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. SD Negeri Klaseman mempunyai luas bangunan sekitar 564 m² di atas lahan seluas 0,43 hektar. Bangunan sekolah ini terdiri dari satu lantai saja, dengan bangunan penunjang di samping bangunan utama yang dipergunakan untuk ruang kelas. Bangunan sekolah ini berbentuk *courtyard school*, karena gedung berbentuk L dan mengelilingi halaman yang digunakan anak-anak untuk berolahraga maupun bermain. Adapun batasan area sekitar SD Negeri Klaseman meliputi:

- Utara : SLB Negeri Sukoharjo
- Selatan : Kantor Balai Desa Klaseman
- Timur : Permukiman Warga
- Barat : Permukiman Warga



Gambar 3. 4. Blok Plan SD Negeri Klaseman

Gambar di atas adalah denah ruang SD Negeri Klaseman yang secara nampak mata berukuran 37 m x 24,2 m dan ruang perpustakaan berukuran 8 m x 7 m. Ukuran ini cukup untuk isi ruangan yang sederhana dan ruang kelas masing-masing kelompok belajar berjumlah satu. Akan tetapi, disampaikan di gambar mengenai kondisi setiap ruangan secara ringkas, ruang apa saja yang bisa bertahan dan yang tidak layak dipertahankan. Sedangkan tabel di bawah, akan menjelaskan mengenai kondisi eksisting sarana prasarana SD Negeri Klaseman setelah penulis melakukan survei.

Tabel 3. 3. Kondisi Sarana Prasarana SD Negeri Klaseman

Fasilitas Sekolah	Kondisi Sekarang	Dokumentasi
Ruang Kelas	- Berjumlah 6 ruang - Plafon ambrol - Lantai keramik baik	
Ruang Lab	- Tidak ada	
Perpustakaan	- Terbengkalai - Atap nihil	
Ruang Administrasi dan Ruang Guru	- Gabung dengan ruang guru - Kondisi ruangan paling baik dari seluruh ruangan	
Ruang Kesehatan/UKS	- Tidak ada	
Tempat Ibadah	- Memanfaatkan ruang kelas yang kosong untuk ibadah	
Tempat Olahraga	- Memanfaatkan halaman sekolah - Paving sudah tidak rata, anak-anak rawan tersandung	
Kantin	- Tidak ada	
Kamar Mandi	- Banyak lumut di lantai dan bak air kamar mandi - Dalam kamar mandi tidak di keramik - Ada sumur timba	

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026

3.4. Gagasan Perancangan

3.4.1. Analisis Fokus Kawasan Revitalisasi

Seperti dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, analisis pada sub bab ini akan difokuskan pada seluruh gedung SD Negeri Klaseman, karena setelah dilakukan peninjauan secara langsung, hampir keseluruhan bangunan membutuhkan revitalisasi. Analisis ini didasarkan oleh observasi lapangan pada tanggal 14 April 2026, studi dokumentasi, dan wawancara bersama Suharti, seorang guru di SD Negeri Klaseman sebagai rujukan dalam revitalisasi sekolah. Area fokus revitalisasi terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bangunan utama, bangunan penunjang, dan halaman sekolah, atau secara gamblang dapat dikatakan bahwa ini merupakan sebuah revitalisasi total. Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada poin-poin berikut:

A. Analisis Bangunan Utama

Bangunan utama SD Negeri Klaseman meliputi ruang kelas, ruang guru, dan kamar mandi. Kondisi bangunan utama jika dilihat menggunakan mata telanjang, cukup baik, tetapi tidak bisa disebut baik jika dibandingkan dengan SD Negeri sekitarnya. Atap ruang kelas dominan tersusun dari plafon yang hampir semuanya sudah ambrol dimakan waktu. Anak-anak masih bertahan belajar di ruang kelas yang kurang layak dalam waktu yang lama.

“Paling parah itu kerusakan atap, hampir semua ruang atapnya rusak. Kalau hujan, bocor semua, anak-anak harus mengungsi. Ruang guru ini ruangan yang paling bagus, tapi atapnya juga sudah lumuten itu,” hasil wawancara dengan salah satu tenaga didik di SD Negeri Klaseman, 14 April 2026.

Setelah melakukan survei pada hari Rabu, 14 April 2026, didapatkan mengenai kondisi SD Negeri Klaseman yang memang tidak baik, bahkan dapat dijuluki sangat parah kerusakannya. Satu-satunya hal baik dari SD Negeri Klaseman adalah lantai keramiknya dan beberapa sarana prasarana bantuan dari pemerintah. Hingga bagian teras sekolah, atap plafon sebagian hilang menyisakan rangka atap. Bahkan pihak sekolah mengatakan, bangunan sekolah yang tidak akan sanggup berdiri lagi dalam tiga tahun kedepan.



Gambar 3. 5. Tampak Depan Eksisting Sekolah
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026

B. Analisis Bangunan Penunjang

Bangunan penunjang di SD Negeri Klaseman meliputi perpustakaan dan kamar mandi yang terpisah dari bangunan utama. Kondisi perpustakaan sangat memprihatinkan, sebab atapnya sudah menghilang seluruhnya. Kusen-kusen jendela dan pintu juga sudah terseok-seok bentuknya, menyisakan dinding dan tiang yang masih berdiri kokoh. Sedangkan keadaan kamar mandi masih bagus dan dapat digunakan oleh anak-anak, namun lantai keramiknya dan bak air sudah banyak lumut sehingga sangat licin. Terdapat tempat wudhu di samping kamar mandi, agar anak-anak mudah melakukan ibadah.



Gambar 3. 6. Bangunan Perpustakaan
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026

C. Analisis Halaman/Ruang Terbuka

SD Negeri Klaseman mempunyai halaman yang cukup luas, tetapi sekaligus menjadi lahan parkir sepeda onthel milik anak-anak. Upacara bendera, olahraga, hingga bermain semua dilakukan di halaman sekolah. Dengan situasi halaman yang banyak paving tidak pada tempatnya dan pohon-pohon besar mengelilingi tanpa tertata, anak-anak sulit berlarian dengan bebas. Beberapa ikon sekolah, seperti simbol tunas pramuka dan papan nama sekolah juga termakan lumut.



Gambar 3. 7. Halaman Sekolah
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026

3.4.2. Evaluasi Purna Huni

SD Negeri Klaseman disimpulkan mempunyai kondisi miris dan memprihatinkan, bagi anak-anak siswa yang sedang menempuh pendidikan disana. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan, sebagian besar pengguna sekolah menginginkan agar SD Negeri Klaseman segera diperbaiki secara total. Murid-murid berharap anak lain seumuran mereka bersedia sekolah di SD Negeri Klaseman jika kondisi fisik sekolah sudah baik.

Tabel 3. 4. Tabel Analisis Aspek Teknis

Indikator	Hasil		
	Bangunan Penunjang	Bangunan Utama	Halaman
Kondisi	Lantai keramik berlumut, bak air berlumut, toilet jongkok. Bangunan perpustakaan sangat tidak layak digunakan	Atap rusak parah, lantai baik, cat mengelupas. Atap ruang guru belum ada yang mengelupas, tetapi sudah berlumut karena lembab.	Paving sudah rusak, banyak pohon-pohon tidak tertata
Sistem Utilitas	Air dapat mengalir	-	-
Pemeliharaan	Bangunan sudah lama tidak dilakukan perawatan		
Ventilasi	-	Di dinding samping ada ventilasi atas, jendela banyak dan ventilasi di atasnya	-
Pencahayaannya	Harus menyalakan lampu di siang hari untuk kamar mandi	Ketika siang hari pencahayaan bagus, bahkan menggunakan cahaya alami	-

B. Aspek Fungsionalitas

Aspek ini mengkaji efektivitas fungsi bangunan dalam mendukung aktivitas pengguna, mencakup tata ruang, zonasi, aksesibilitas.

Tabel 3. 5. Tabel Analisis Aspek Fungsionalitas

Indikator	Hasil		
	Bangunan Penunjang	Bangunan Utama	Halaman
Kesesuaian Ruang	Sesuai dengan peruntukannya sebagai kamar mandi. Bangunan perpustakaan sudah lama tidak digunakan.	Ukuran ruang kelas sesuai dengan jumlah anak tiap kelas. Ruang guru bersatu dengan ruang administrasi.	Halaman luas , sekaligus sebagai tempat parkir
Sirkulasi	Sirkulasi menuju kamar mandi cukup luas, meskipun masih tanah	Sirkulasi antar barisan meja sekitar satu meter. Meja dan kursi di ruang guru tertata rapi, cukup sempit pada area kerja guru	Mobil dan motor dapat bergerak bebas di halaman
Fleksibilitas	Tidak fleksibel karena hanya	Tidak fleksibel karena hanya digunakan	Fleksibel, dapat digunakan sebagai

Indikator	Hasil		
	Bangunan Penunjang	Bangunan Utama	Halaman
	digunakan sebagai kamar mandi	sebagai ruang kelas. Cukup fleksibel mengingat ruang guru mempunyai dua fungsi.	tambahan parkir dan lapangan olahraga ringan
Kapasitas	Ada 4 bilik kamar mandi, hanya dipakai dua bilik masing-masing 1 orang	Cukup untuk menampung sekitar 20-25 murid per kelas. Ruang guru cukup untuk menampung 8 guru dan tamu yang berkunjung	Halaman sangat luas, bisa menampung 3-5 mobil dan 12 motor parkir

C. Aspek Perilaku

Aspek perilaku mempelajari interaksi antara pengguna dan lingkungan, apakah desain bangunan mendukung atau malah menghambat perilaku sosial siswa-siswi.

Tabel 3. 6. Tabel Analisis Aspek Perilaku Pengguna

Indikator	Hasil		
	Bangunan Penunjang	Bangunan Utama	Halaman
Kenyamanan	Cukup nyaman untuk BAK/BAB	Tidak nyaman untuk kegiatan belajar mengajar	Cukup nyaman untuk bermain meskipun banyak pohon tidak tertata
Interaksi	Interaksi sosial sangat mungkin terjadi disini		
Adaptasi	Pengguna tidak perlu beradaptasi karena ruang sempit ataupun ruang gerak terbatas. Perlu beradaptasi dengan suasana kurang nyaman dari ketiga ruangan.		